KONSEP KEPRIBADIAN GURU

MENURUT KITAB IHYÂ' ULÛMIDDÎN KARYA AL-GHAZÂLÎ

DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Starata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

LAILI MASRUROH

NIM. 10410082

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Laili Masruroh

NIM

: 10410082

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 November 2014

Yang menyatakan,

Laili Masruroh NIM: 10410082

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Laili Masruroh

NIM

: 10410082

Semester

: IX (Sembilan)

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

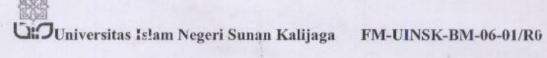
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 26 November 2014

Yang menyatakan,

Laili Masruroh NIM: 10410082



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Laili Masruroh

Lamp: 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laili Masruroh

NIM : 10410082

Judul Skripsi : Konsep Kepribadian Guru Menurut Ihyâ' Ulûmiddîn Karya

Al-Ghazâlî dan Relevansinya terhadap Kompetensi

Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2014 Pembimbing

Dr. H.Tasman Hamami, MA. NIP. 19611102198603 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/250/2014

Skripsi/Tugas. Akhir dengan judul:

KONSEP KEPRIBADIAN GURU MENURUT KITAB IHYA' ULUMIDDIN KARYA AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

Laili Masruroh

NIM

10410082

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 10 Desember 2014

Nilai Munagasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A. NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si. NIP. 19680405 199403 1 003 Penguji II

Drs. Radino, M.Ag. NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 22 Desember 2014

Dekan

hau Tarbiyah dan Keguruan

Sunan Kalijaga

Hamruni, M.Si. 525 198503 1 005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَّئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةٌ قَالُوۤا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكُ قَالَ إِنِّيَ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah ayat 30). ¹

 $^{\rm 1}$ Departemen Agama, Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 6.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

kepada:

Almamaterku Tercinta Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

LAILI MASRUROH. Konsep Kepribadian Guru dalam Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn Karya Al-Ghazâlî dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru PAI seharusnya memiliki kompetensi kepribadian yang dapat menjadi figur teladan bagi peserta didik. Namun kenyataannya masih ada guru yang belum memiliki figur kepribadian yang dapat diteladani oleh peserta didik. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang konsep kepribadian guru dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana membentuk guru pendidikan agama Islam agar memiliki kompetensi kepribadian melalui konsep yang ada dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi kompetensi kepribadian guru pendidikan dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang metode analisisnya adalah metode analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan dengan data yang benar serta memperhatikan konteksnya. deskriptif analisis dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan persamaan dan perbedaannya dengan fenomena tertentu yang diambil bentuk kesamaannya, serta menarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, karena penelitian ini mengkaji data-data yang terjadi di masa lalu dengan menggunakan fakta-fakta historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian yang harus dimiliki seorang guru dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî adalah akhlak mulia (cinta kasih dan keikhlasan), berwibawa, sportif (lapang dada), bijaksana dan menjadi teladan. Sifat-sifat kepribadian guru yang ada dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn tersebut relevan dengan kompetensi kepribadian guru yang ada dalam Undang-Undang Nomer 14 tahun 2005 yakni sifat-sifat akhlak mulia, berwibawa, sportif, bijaksana serta mampu menjadi teladan. Guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memiliki kompetensi kepribadian seperti yang terdapat dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî tersebut.

Kata kunci: Kepribadian Guru, Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî, Relevansi, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
- 4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
- 5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan

membiayai pendidikan, tidak lelah mendoakan penulis dan memberikan

memotivasi serta dorongan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Adik tercinta, yang selalu memberikan turut serta memberikan motivasi

untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Yang tercinta IM yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada

penulis.

9. Seluruh teman-teman tercinta, yang selama ini telah setia menemani dan

memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis

dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat

diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 25 November 2014

Penulis,

Laili Masruroh

NIM. 10410082

DAFTAR ISI

HALAM	IAN JUDUL	i
HALAM	IAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAM	IAN KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAM	IAN PERSETUJUAN PEMB <mark>IM</mark> BING	iv
HALAM	IAN PENGESAHAN	v
	IAN MOTO	
HALAM	IAN PERSEMBAHAN	vii
HALAM	IAN ABSTRAK	viii
HALAM	IAN KATA PENGANTAR	ix
HALAM	IAN DAFTAR ISI	xi
HALAM	IAN LAMPIRAN	xiii
BAB I	: PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah	
	B. Rumusan Masalah C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 1. Tujuan Penelitian 2. Kegunaan Penelitian	10 10
	D. Kajian Pustaka E. Landasan Teori	
	F. Metode Penelitian	
	G. Sistematika Pembahasan	
BAB II	: BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN KITAB IHYÂ' ULÛMI	DDÎN
	A. Riwayat Hidup Al-Ghazali	26
	B. Petualangan Intelektual Al-Ghazali	
	Al-Ghazali dan Ilmu Kalam	
	2. Al-Ghazali dan Filsafat	
	3. Al-Ghazali dan Ilmu Kebatinan	
	Al-Ghazali dan Tasawuf Kedudukan Al-Ghazali dalam Dunia Pendidikan	
	C. INGGUGINALI / M. OHAZAH GAIAH DUHA I CHUJUKAH	

	D. Karya-Karya Al-Ghazali	40
	1. Karya dalam Bidang Tasawuf	41
	2. Karya dalam Bidang Akidah	43
	3. Karya dalam Bidang Fikih dan Ushul Fikih	
	4. Karya dalam Bidang Filsafat dan Mantiq	45
	5. Karya Manuskrip	
	E. Ihyâ' Ulûmiddîn	
BAB III	V (
	DALAM KITAB IHYÂ' <mark>ULÛMIDDÎN DAN RELEVAN</mark>	SINYA
	TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN	
	GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
	A. Konsep Kepribadian Guru dalam Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn	49
	1. Akhlak mulia	49
	2. Berwibawa	56
	3. Sportif	59
	4. Arif Bijaksana	
	5. Teladan	63
	B. Relevansi Kepribadian Guru dalam Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn	
	terhadap Kompetensi Kepribadian	
	Guru Pendidikan Agama Isalm	64
	1. Akhlak mulia	
	2. Berwibawa	69
	3. Sportif	72
	4. Arif Bijaksana	
	5. Teladan	
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.	80
	B. Saran	
	C. Kata Penutup	83
DAFTAI	R PUSTAKA	84
LAMPIL	RAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Bukti Seminar Proposal	87
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	88
Lampiran III	: Sertifikat PPL I	89
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	90
Lampiran V	: Sertifikat ICT	91
Lampiran VI	: Setifikat TOEFL	92
Lampiran VII	: Sertfikat TOAFL	93
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup	94

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok sebagai penggerak dan penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas itu sendiri dapat dilihat dari segi pendidikannya¹.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia². Komponen-komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran signifikan dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks kependidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru merupakan bagian terpenting dalam

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 22.

proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.³

Guru merupakan tenaga profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁴.

Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Peran dari guru merupakan tugas yang tidak bisa dianggap enteng dan memerlukan seorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Guru merupakan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang.⁵ Berdasarkan Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Bab VI menyebutkan Pendidikan Pasal 16 guru Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial. profesional dan

³ Daryatno, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 1.

⁴ Undang-undang No. 14 tahun 2005.

⁵ H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 24.

kepemimpinan.⁶ Kelima kompetensi tersebut harus dimiliki guru, diminta ataupun tidak, mereka harus melakukannya secara tulus. Kelima kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, serta saling mendasari satu sama lain.

Kompetensi merupakan salah satu syarat terpenting untuk menjadi seorang guru. Menurut Mulyasa, "Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual secara kafah membentuk kompetensi standar profesional guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran pengembangan yang mendidik, pribadi dan profesionalitas".7 Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada berbagai aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan yang positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke perubahan positif arah kemajuan dan bagi siswa. Mereka yang

 6 Diakses pada hari Sabtu 21 juni 2014 pada pukul 05:00 WIB, http://edokumen.kemenag.go.id/view-408-peraturan-menteri-agama-no-16-tahun-2010.htm.

⁷ Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012), hal. 27.

memberikan "pencerahan" kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.⁸ Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yaitu kepribadian kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia⁹. Namun demikian, masih banyak kasus-kasus yang belum mencerminkan kompetensi kepribadian memiliki seorang guru yang yang baik. Fenomena baru-baru ini yang terjadi dapat ditunjukkan seperti pada kasus:

JAKARTA --Kekerasan terhadap siswa kembali terjadi untuk kesekian kalinya. Kasus pemukulan oknum guru terhadap muridnya, tampaknya masih saja mewarnai wajah dunia pendidikan di Indonesia. Kasus yang terbaru, adalah aksi pemukulan yang dilakukan seorang oknum guru SMPN 4 Lingsar, Mataram, NTB. Oknum guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tersebut tidak tanggung-tanggung memukul lima siswa kelas VIII **SMPN** Penyebabnya, kelima Lingsar. karena siswa tersebut tidak membawa buku lembar kerja siswa (LKS).

Menanggapi peristiwa itu, Sekjen Komnas Pendidikan Andreas Tambah mengatakan Oknum guru tersebut sudah melanggar Pendidikan Undang-undang Sistem Nasional yang melarang kekerasan penggunaan dalam mengajar. Selain itu dia juga melanggar HAM, Rabu, (5/3).

Sementara itu anggota Komisi X DPR RI dari Fraksi PKS, Surahman Hidayat menyesalkan masih adanya kekerasan oknum

4

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 56-57.

⁹ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Kepribadian Guru.

guru terhadap murid. Guru seharusnya memberi contoh dan tauladan, khususnya kepada para siswanya di dunia pendidikan dan umumnya pada masyarakat. Kemendikbud, ujar Surahman, harus melakukan pembenahan dan penyadaran pada para guru di tanah air terkait fungsi dan tugas guru. Hal ini karena nasib generasi penurus bangsa ini berada di tangan guru. Seorang guru, kata dia, harus memiliki keseimbangan, antara kecerdasan intelektual dan moral. Seorang guru yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan kecerdasan moral yang tinggi, maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap siswanya. (REPUBLIKA.CO.ID)¹⁰

Kasus ini menunjukkan seorang guru yang telah melanggar Undang-Undang Sisdiknas yang melarang penggunaan kekerasan dalam Guru seharusnya memberi contoh dan teladan, khususnya mengajar. dunia pendidikan kepada para siswanya di dan umumnya masyarakat. karena nasib generasi penurus bangsa ini berada di tangan guru. Seorang guru, harus memiliki keseimbangan, antara kecerdasan intelektual dan moral. Seorang memiliki kecerdasan guru yang intelektual tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan kecerdasan moral yang tinggi, maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap siswanya. Fenomena ini membuktikan bahwa pendidik belum berhasil menanamkan nilai-nilai dari kompetensi kepribadian seorang guru.

Kondisi demikian, perlu pengkajian ulang tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama

¹⁰ Kamis, 06 Maret 2014, 12:00 WIB, http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/14/03/05/n1yw2e-guru-pukul-murid-langgar-uu-sisdiknas, di unduh pada Sabtu 14 Juni 2014 16:50 WIB.

Islam dalam proses belajar mengajar. Pernyataan dalam Undang-undang serta pendapat para tokoh intelektual pada masa ini pernah dibahas oleh seorang ulama era klasik yang turut memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap pendidikan akhlak atau kepribadian seorang guru.

Sosok Al-Ghazâlî cocok untuk dilontarkan karena beliau dikenal sebagai teolog, filosof, dan sufi dari aliran Sunni, terutama dalam permasalahan akhlak, kaitannya dalam pendidikan maupun muamalah dalam masyarakat secara filosofis teoritik dan aplikatif. Selain itu Al-Ghazâlî sangat besar perhatiannya terhadap penyebaran ilmu pengajaran, karena bagi pengarang kitab Ihyâ' Ulûmiddîn ini, ilmu dan pengajaran itu adalah sarana bagi penyebaran sifat-sifat utama, memperluas jiwa dan mendekatkan manusia kepada Allah SWT¹¹.

Pendidikan bagi Al-Ghazâlî termasuk ibadah dan alat bagi upaya perbaikan. Al-Ghazâlî adalah tokoh pendidikan lebih yang mengutamakan kompetensi kepribadian guru dalam mendidik Kebobrokan masyarakat ditengah moral perkembangan intelektual terpanggil untuk menumbuh kembangkan membuat Al-Ghazâlî merasa akhlak-akhlak dan menghilangkan sifat-sifat terpuji tercela pada masyarakat. Kesadaran baru (tasawuf) memberinya spirit untuk memperbaiki moral masyarakat. Al-Ghazâlî memilih jalan pendidikan dengan menjadi guru di Universitas Nizamiyyah Nisabur sebagai

¹¹ Al-Ghazâlî, *Ihyâ' Ulûmiddîn*, (Jakarta: Republika, 2011), hlm 109.

langkah efektif untuk mengobati penyakit moral masyarakat.¹² Beliau juga berada dalam satu barisan dengan filosof-filosof dan pembaharu-pembaharu sosial, yang pernah dikenal sejarah, seperti Plato, Rosseou dan Bastalotzi yang juga berpendapat bahwa perbaikan sosial dapat diwujudkan melalui jalur pengajaran yang baik¹³.

Al-Ghazâlî memiliki pendapat yang tajam, kedalaman dan kebijaksanaan berfikir, serta pandangan yang jauh mengenai masalahproblem-problem masalah pengajaran serta lain yang berkaitan dengannya. Dari sini, tampaklah oleh kira pentingnya konsep-konsep yang diberikan Al-Ghazâlî dalam membahas tentang pendidikan akhlak dan dalam konteks ini maka berkaitan dengan kepribadian seorang guru.

Sebelum diselami secara mendalam pemikiran Al-Ghazâlî tentang kepribadian guru maka penting untuk mengetahui terlebih dahulu beberapa pemikirannya. Hal untuk memudahkan ini menganalisis pemikiran tentang kepribadian guru. Ada beberapa karya Al-Ghazâlî membahas mengenai pendidikan akhlak, namun penulis yang menggunakan kitab Ihyâ' Ulûmiddîn sebagai objek penelitian, karena tersebut secara lebih detail membahas mengenai kitab rinci dan kepribadian guru dari kitab-kitab lainnya. Konsep dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn sedikit banyak memang perlu ditengok dan diaktualisasikan

¹² Al-Ghazâlî, *Ihvâ' Ulûmiddîn*, (Jakarta: Republika, 2011), hlm 122.

¹³ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-aliran dalam Pendidikan; Studi tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazâlî*, (Semarang: Dina Utama,1993), hal 7.

kembali karena ide-ide dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn memiliki peranan penting dalam konstruksi pendidikan saat ini.

Dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn banyak dibahas tentang konsep kepribadian guru yang seharusnya. Konsep kepribadian guru tersebut diantaranya adalah akhlak mulia yang didalamnya terdapat sifat cinta kasih serta keikhlasan seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selayaknya orang tua yang menyayangi anaknya dan menginginkan kesuksesan bagi anaknya. Kepribadian guru yang kedua adalah sifat kewibawaan yang akan membantu mempermudah dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. sifat sportif juga hendaknya dimiliki oleh seorang guru karena dengan sifat sportif tersebut seorang guru dapat menghargai orang lain selayaknya menghargai diri sendiri serta mampu menekan sifat buruk dalam dirinya dan mengembangkan sifat positif atau potensi yang ada dalam dirinya.

Kebijaksanaan juga merupakan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru karena latar belakang kemampuan intelegensi siswa mengharuskan guru untuk bijaksana dalam menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sosok seorang guru merupakan sosok yang harus memiliki kepribadian yang dapat diteladani seta sebagai profil dan figur yang paripurna sehingga sifat keteladanan harus ada dlam diri seorang guru. Sejalan dengan pemikiran Al-Ghazâlî dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn, dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 juga

disebutkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, arif bijaksana, sportif, berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa perlu untuk meniliti secara mendalam konsep kepribadian guru menurut Al-Ghazâlî dan relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian "Konsep Kepribadian Guru menurut Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn Karya Al-Ghazâlî dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî?
- 2. Bagaimana relevansi konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ'
 Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî.
- Mendeskripsikan konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ'
 Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis Akademik

- Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî.
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî yang direlevansikan terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

b. Secara praktis

 Berguna bagi peneliti untuk mengetahui tentang konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya AlGhazâlî dan relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan kepribadian guru dalam dunia terutama terkait pendidikan saat ini, tentang problem pendidikan Islam yang bersifat mendasar dan aktual, serta sebagai tawaran solusi bagi maraknya problem pendidikan terutama masalah kepribadian guru sekarang ini dengan menggunakan konsep kepribadian guru dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Skripsi Dewi Khurun Aini mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 berjudul "Pemikiran Al-Ghazâlî **Tentang** Kompetensi vang Guru Pendidikan Akhlak (Studi Atas Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn). Hasil penelitian tersebut hanya membahas mengenai pemikiran Al-Ghazâlî

- dalam kompetensi guru Pendidikan Akhlak yang diambil dari kitab Ihyâ' Ulûmiddîn¹⁴.
- 2. Skripsi Muhammad musthofa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul "Konsep Guru dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazâlî dalam Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn". Hasil penelitiannya membahas tentang guru dan siswa yang ideal menurut Al-Ghazâlî seperti dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn¹5.
- 3. Skripsi Muh Ridwan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Kalijaga Islam Sunan Yogyakarta tahun 2003, yang berjudul "Konsep Profesionalitas guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Dalam skripsi ini hanya guru membahas tentang konsep profesionalitas belum namun mengerucut pada pemikiran seorang tokoh¹⁶.
- 4. Skripsi Muhammad Erry Syarifudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2012 dengan judul "Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim)". Dalam penelitian ini pembahasan memfokuskan

¹⁴ Dewi Khurun Aini, *Pemikiran Al-Ghazâlî Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Akhlak* (*Studi Atas Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn*), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁵ Muhammad musthofa, *Konsep Guru dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazâlî dalam Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

¹⁶ Muh Ridwan, Konsep Profesionalitas guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

kompetensi kepribadian guru dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim ¹⁷.

Berbeda dengan penelitian di atas, pada skripsi ini penulis tidak hanya memfokuskan pada konsep kepribadian guru menurut Al-Ghazâlî Ihyâ' Ulûmiddîn, namun penulis juga merelevansikan dalam kitab konsep kepribadian guru menurut Al-Ghazâlî dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn kompetensi kepribadian dengan guru sehingga pokok bahasannya lebih mengerucut dan lebih jelas. Penulis mencari data-data kemudian dikaji secara kritis dan mendalam yang bertujuan untuk mengetahui relevansi konsep kepribadian guru menurut Al-Ghazâlî dan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

Kepribadian itu bersifat abstrak, sukar diketahui secara nyata, oleh karena itu yang dapat diketahui dan diukur dari kepribadian seseorang adalah (bekas) tampak dalam kehidupannya, atsar yang misalnva: perbuatan, penampilan, pakaian, ucapan dan sebagainya¹⁸. Atsar itu pulalah yang kemudian dijadikan ukuran untuk menyatakan baik atau buruk kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai atau norma-norma dalam masyarakat.

¹⁷ Muhammad Erry Syarifudin, Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy'Ari Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁸ Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal 9.

Kepribadian guru lebih besar pengaruhnya terhadap anak didik daripada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih berusia anak-anak dan remaja. Semakin kecil usia anak didik, semakin mudah ia terpengaruh oleh kepribadian gurunya. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya.

J. S. Faranat, sebagaimana yang dikemukakan Imam Syafi'i menyatakan ada 10 hal yang menyebabkan keberhasilan seorang guru. Sepuluh hal tersebut, sembilan diantaranya termasuk kepribadian guru. Sepuluh macam tersebut antara lain: 1) kesehatan jasmani, 2) ketabahan, 3) tanggung jawab, 4) kreativitas, 5) pengendalian diri, 6) teguh pendirian, 7) kejujuran, 8) ramah, 9) kesetiaan, 10) kepemimpinan¹⁹.

Merujuk tujuan pendidikan nasional yaitu, "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab²⁰". Maka dibutuhkan guru yang berkualitas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

¹⁹ Imam Syafi'i, Konsep Guru Menurut Al-Ghazâlî; Pendekatan Filosofis Pedagogis, ..., hal 42-44.

²⁰ UU. RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mengacu keterangan diatas, kompetensi kepribadian adalah kompetensi utama tanpa meremehkan kompetensi yang lainnya, yang lebih dulu harus dimiliki guru. Kompetensi kepribadian merupakan sumber kekuatan, inspirasi, motivasi serta inovasi bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Secara psikologis guru dapat membawa ketanangan, menyenangkan dan mencerahkan bagi anak didik, dan itu hanya terdapat pada guru-guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

kepribadian Menyadari akan urgensi dalam keberhasilan pendidikan, pemerintah dengan bantuan masyarakat telah berhasil merumuskan kompetensi-kompetensi kepribadian dimiliki yang harus seorang guru. Syarat kepemilikan kompetensi kepribadian itu bukanlah persoalan mudah manakala dimaknai tidak sekedar berdimensi teoritis, dimensi praksis. Kompetensi kepribadian tetapi lebih pada mengisyaratkan adanya kepemilikan pribadi paripurna yang (insan kamil). Dengan demikian, diharapkan pribadi guru menjadi teladan bagi peserta didik.

Secara konstitusional, dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, arif bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik. Sedangkan dalam peraturan

pemerintah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 14, guru sekurang-kurangnya memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap demokratis, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan²¹.

Sudah seharusnya guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Banyak permasalahan pendidikan yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, stabil dan dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakantindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji. Disisi lain kondisi anak didik juga sangat memprihatinkan. Mereka pun rawan terpengaruh melakukan pergaulan bebas dan tindakan yang tidak senonoh. Mengagungkan budaya barat (westernisasi) serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai ketimuran. Kondisi peserta didik yang demikian menunjukkan ketidaksisiplinan mereka terhadap ajaran agama dan norma-norma yang ada di masyarakat.

Untuk mendisiplinkan mereka dapat dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan bijaksana serta berwibawa. Kita tidak dapat

²¹ PP. RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen.

mendisiplinkan peserta didik apabila pribadi guru sendiri tidak mencerminkan sikap disiplin. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kasih sayang.

Keberagaman latar belakang dan tingkat kecerdasan peserta didik menjadi dasar bagi guru untuk merumuskan berbagai strategi dalam mendidik anak. Guru secara bijaksana mengupayakan berbagai strategi dengan mempertimbangkan berbagai situasi faktor dan yang mempengaruhinya. Hal ini efektif apabila guru memiliki sifat Kewibawaan akan memudahkan guru untuk menjalankan berwibawa. tugasnya. Guru yang berwibawa memiliki perilaku yang menimbulkan peserta didik merasa segan dan hormat pada guru.

Keberhasilan guru juga efektif apabila guru menampilkan perilaku yang dapat diteladani. Perilaku guru harus sesuai dengan norma, nilai dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat dan aturan negara. Guru adalah teladan bagi anak didiknya, maka akhlak muliapun menjadi syarat mutlak baginya. Dalam kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku guru hendaknya mencerminkan sikap terpuji dan patut diteladani.

Guru juga harus memiliki sifat demokratis yang memandang anak didiknya sebagai subjek proses belajar. Interaksi guru dan siswa

bukanlah sebagai subjek-objek, melainkan sebagai subjek-subjek yang sama-sama belajar membangun karakter, jati diri dan kepribadian. Sifat sportif juga perlu dimiliki seorang guru karena sebagai guru harus bersikap sportif dan obyektif , tidak pilih kasih dalam mendidik serta menepati janji.

Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa itu dapat dibangun bila guru adalah orang yang memiliki sifat-sifat terpuji seperti lapang dada, dan kasih sayang. Begitu juga halnya dengan menjadi guru teladan dan guru yang berwibawa, guru harus menaati aturan-aturan yang ada dan melakukan akhlak-akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat tersebut membentuk kepribadian guru yang terangkum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, valid dapat dan yang dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat mengantisipasinya.²² digunakan untuk memahami, memecahkan, dan Ketetapan penggunaan dalam suatu metode sangat penting untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak.²³

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.²⁴ Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar atau mengakses situssitus internet yang berkaitan dengan konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî.

Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya

²³ *Ibid.*, hlm. 222.

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Kepribadian*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), hlm. 30.

dari obyek yang akan dikaji (diteliti).²⁵ Dalam hal ini konsep kepribadian guru menurut kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu penulis memperoleh beberapa sumber yang kemudian datanya diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

- a. Sumber Primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁶. Penelitian ini mengkaji tentang tokoh Al-Ghazâlî, Adapun sumber primer tersebut adalah buku Terjemahan *Ihyâ' Ulûmiddîn jilid I* karangan Al-Ghazâlî yang dialih bahasakan oleh Ibnu Ibrahim Ba'adillah penerbit Gramedia Jakarta tahun 2011. Karya ini memuat pandangan Al-Ghazâlî tentang menghidupkan ilmu-ilmu agama Islam. Dalam buku ini juga membahas tentang kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru.
 - b. Sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Adapun sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain:
 - Buku berjudul "Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazâlî" karya
 Zainuddin dkk tahun 1991 penerbit Bumi Aksara. Di dalamnya

²⁵ *Ibid.*, hlm. 31.

²⁶ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan----, hlm. 225.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 225.

- menjelaskan pemikiran Al-Ghazâlî tentang ilmu pengetahuan, faktorfaktor pendidikan serta aspek-aspek pendidikan.
- 2) Buku "Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazâlî Suatu Tujuan Psikologik Pedagogik" karya M. Bahri Ghazali. Buku terbitan Pedoman Ilmu Jaya tahun 1991 ini banyak menjelaskan tentang tujuan psikologik dan pedagogik terhadap konsep pendidikan menurut Al-Ghazâlî.
- 3) Buku berjudul "Pemikiran Al-Ghazâlî Tentang Pendidikan" oleh Drs. Abidin Ibnu Rusn tahun 2009 penerbit Pustaka Pelajar. Buku ini banyak menjelaskan tentang pemikiran pendidikan Al-Ghazâlî.
- 4) Buku Moh. Roqib dan Nurfuadi yang berjudul Kepribadian Guru:
 Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa
 Depan. Tahun 2009 penerbit Grafindo Letera Media Yogyakarta.
- 5) Buku karya Muhamad Nurdin yang berjudul "Kiat Menjadi Guru Profesional" penerbit Ar-Ruzz Media tahun 2010. Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang profesionalisme guru dalam Islam.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka adalah penulis mengkaji karya serta buku tentang Al-Ghazâlî dan konsep kepribadian guru. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun akan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²⁸

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara studi pustaka dan dokumentasi karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Data-data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu mengumpulkan data dari buku, dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, e-book, artikel dan lain-lain yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

4. Metode analisis data

penulis Dalam melakukan analisis, menggunakan metode deskriptif analisis dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, dibandingkan ditafsirkan, persamaan dan perbedaannya dengan fenomena tertentu yang diambil bentuk kesamaannya, serta menarik kesimpulan²⁹. Oleh karena itu, maka lebih tepat jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya, atau menggunakan metode analisis isi analysis), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan dengan data yang benar serta

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2008), hlm. 221-222.

²⁹ Winarno Surahmad, *Pengnantar penelitian Ilmuah Dasar* (Bandung: Tarsito, 1985), hal 139-140.

konteksnya³⁰. memperhatikan Data yang terkumpul itu kemudian dianalisis melalui metode deskriptif analisis yaitu pengambilan kesimpulan terhadap objek, kondisi, sistem pemikiran, suatu gambaran secara sistematis, faktual, hubungannya dengan serta fenomena yang dianalisis³¹.

terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif analitik yaitu menggambarkan pemikiran Aldalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn secara sistimatis, sehubungan Ghazâlî dengan latar belakang kehidupan dan pemikirannya, pendapat para ahli digunakan. Tahap berikutnya yang relevan juga adalah yaitu memahami konsep kepribadian guru berdasarkan interpretasi, pemikiran Al-Ghazâlî dalam kitab Ihvâ' Ulûmiddîn untuk memperoleh kejelasan mengenai kompetensi kepribadian guru. Dalam penelitian ini juga digunakan cara berpikir deduktif. Untuk menarik kesimpulan dan digunakan pada studi komparatif untuk membandingkan pemikiran Al-Ghazâlî dengan pemikiran tokoh lain.

5. Pengambilan kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan penelitian.

³⁰ Klaus Krippen Draft, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologis* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1993), hal 15.

³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal 63.

Setelah data-data yang terkumpul dianalisis, kemudian semua hasil analisis data akan diverifikasi kembali yang terangkum dalam kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun penyajian skripsi tersebut dengan cara sistematis. Sistematika pembahasan yang merupakan pola pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti.

Adanya sistematika pembahasan ini dimaskudkan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Bab satu, Pendahuluan: dalam bab ini membahas tentang gambaran umum dan latar belakang penelitian. Dalam pendahuluan terdapat sub bab, antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Biografi Al-Ghazâlî dan Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn: sub bab ini membahas tentang riwayat hidup Al-Ghazâlî, petualangan intelektual Al-Ghazâlî (dalam ilmu kalam, bidang filsafat, bidang ilmu kebatinan dan bidang tasawuf), kedudukan Al-Ghazâlî dalam dunia pendidikan, karya-karya Al-Ghazâlî (dalam bidang tasawuf, bidang akidah, bidang

fikih dan ushul fikih, bidang bidang filsafat dan mantiq serta karya manuskrip lainnya) serta isi kitab Ihyâ' Ulûmiddîn. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang sosok Al-Ghazâlî serta isi dari kitab Ihyâ' Ulûmiddîn secara garis besar, sebagai langkah awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab tiga, analisis kepribadian guru dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn relevansinya dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Dalam sub bab ini antara lain akhlak mulia, berwibawa, Sedangkan sportif, arif bijaksana dan teladan. relevansi konsep kepribadian dalam Ihyâ' Ulûmiddîn dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam meliputi akhlak mulia, berwibawa, sportif, arif bijaksana dan teladan.

Bab empat, Penutup: dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan sub bab terakhir terdapat kata penutup. Pada halaman akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, pada bagian ini akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian, yaitu :

- 1. Dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî banyak dibahas tentang sifat-sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti seorang guru yang harus berakhlak mulia yang meliputi cinta kasih kepada muridnya dan menganggap murid layaknya anak kandungnya serta mengajar dengan dilandasi sifat ikhlas, memiliki kharisma dan kewibawaan yang mantap sehingga mampu mempengaruhi pribadi anak didik agar mengarah kepada hal positif, sikap saling sportif antar pendidik, sikap kebijaksanaan yang stabil dalam menghadapi keanekaragaman sikap peserta didik serta mampu menjadi teladan bagi sesama pendidik, peserta didik maupun masyarakat.
- 2. Kompetensi kepribadian guru dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî relevan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 sehingga seorang guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat memiliki kompetensi kepribadian sebagaimana yang telah tercantum dalam kitab Ihyâ' Ulûmiddîn. Hal pertama yang harus dimiliki adalah akhlak mulia, memiliki kharisma dan berwibawa, kemudian memiliki sifat

saling sportif dalam setiap persaingan, kebijaksanaan dalam memperlakukan dan memahami peserta didik, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik, sesama pendidik maupun masyarakat dalam setiap tutur kata, sikap maupun perbuatannya.



B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang konsep kepribadian guru dalam Ihyâ' Ulûmiddîn karya Al-Ghazâlî dan relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

- 1. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki akhlak mulia, karena perilaku guru menjadi perhatian serta menjadi teladan bagi peserta didik.
- 2. Guru pendidikan agama Islam harus bisa menjadi teladdan. Keteladanan bersumber dari ketaatan terhadap syar'iat dan akhlak mulia begitu juga halnya dengan kewibawaan. Guru memperoleh wibawa bila seorang guru bisa memanifestasikan syari'at dan sifat-sifat terpuji dengan benar. Guru menampilkan sosok yang sabar, patuh terhadap aturan sekolah, mengindahkan etika lingkungan, tidak sombong dan guru mampu jujur dalam setiap ucapan dan tindakan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Konsep Kepribadian Guru Dalam Kitab Ihyâ' Ulûmiddîn Karya Al-Ghazâlî dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam" dengan lancar tanpa adanya halangan.

Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri pada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama untuk dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Hasan, Karya Agung Sang Guru Sejati, (Bandung: Alfabeta), 2009
- Ansari, Hasan, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Al-Ghazâlî*, (Yogyakarta: Tiara Wacana), 1999
- Bagus, Loren, Kamus Filsafat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) 1996
- Daryatno, Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional, (Yogyakarta: Gava Media,) 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000
- Drajat, Zakiah, Kepribadian Guru (Jakarta: Bulan Bintang), 1980
- Esposito, John, *Ensiklopedi-Oxford Dunia Islam Modern, Jilid II*, (Bandung: Mizan), 2002
- Ghazali, *Ihyâ' Ulûmiddîn Ilmu dan Keyakinan*, (Jakarta: Republika), 2011
- -----, Pembuka Pintu Hati, (Bandung: MQ Publishing), 2004
- -----, M. Bahri, Konsep *Ilmu Menurut Al-Ghazâlî: Suatu Tinjauan Psikologi Pedagogik*, (Pedoman Ilmu Jaya), 1991
- Hasan Sulaiman, Fathiyah, Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazâlî, penerjemah: Fathur Rahman May & Syamsuddin Asyarafi, (Bandung: PT Al-Ma'arif), 1986
- Himawijaya, *Mengenal Al-Ghazâlî Keraguan Adalah Awal Keyakinan*, (Bandung: Mizan Media Utama MMU), cet Ke I, 2004
- Ibnu Rusn, Abidin, *Al-Ghazâlî Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1998
- Ilyas, Yunahar, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPII), 2007
- Krippen Draft, Klaus, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologis* (Jakarta: raja Grafindo Persada), 1993
- Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN-Maliki Press), 2011
- Mulyasa, H.E, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Musfah, Dr. Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 2011
- Naim, Ngainun, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2013
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Kepribadian*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press), 1993
- Nazaruddin, Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras), 2007
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 1998
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profeional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) 2010
- Penyusun Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Van Hoeve Letiar Baru), 1997
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 2001, Edisi III.
- Roqib, Moh & Nurfuadi, M.Pd.I, Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di masa Depan (Yogyakarta: Grafindo Litera Media), 2009
- Sairin, Sjafri, *Membangun Profesionalisme Muammadiyah*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Tenaga Profesi [LPTP]), 2003
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2005
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), 2009
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya), 2008
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Aliran-aliran dalam Pendidikan; Studi tentang Aliran Pendidikan Menurut Al-Ghazâlî*, (Semarang: Dina Utama),1993
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citraa dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa) 1998

- Surahmad, Winarno, *Pengnantar penelitian Ilmuah Dasar* (Bandung: Tarsito), 1985
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka), 1989
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, penerjemah: Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, (Semarang: Asy-Syifa'), 1981UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10
- Umar Ikhruddin, Asep, Menjadi Guru Favorit, (Yoyakarta: Diva Press), 2009
- Zain, Sutan Muhammad dan J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan) , 1994
- Zakarya Yahya bin Sarifuddin an-Nawawi, Abi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamiati al-Qur'an* (Surabaa: Al-Hidayah)

SKRIPSI

- Dewi Khurun Aini, Pemikiran Al-Ghazâlî Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Akhlak (Studi Atas Kitab Ihya' Ulumuddin), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Muhammad musthofa, Konsep Guru dan Siswa Ideal Menurut Al-Ghazâlî dalam Kitab Ihya' Ulumuddin, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003)
- Muh Ridwan, Konsep Profesionalitas guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003)
- Muhammad Erry Syarifudin, Konsep Kepribadian Guru KH Hasyim Asy'Ari Dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Internet

- http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/14/03/05/n1yw2e-guru-pukul-murid-langgar-uu-sisdiknas, diakses pada Sabtu 14 Juni 2014 16:50 WIB
- http://e-dokumen.kemenag.go.id/view-408-peraturan-menteri-agama-no-16-tahun-2010.html, diakses pada hari Sabtu 21 juni 2014 pada pukul 05:00 WIB.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN YOGYAKARTA

Iln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa

: Laili Masruroh

Nomor Induk

: 10410082

Jurusan

: PAI

Semester

: IX

Tahun Akademik

: 2014/2015

Judul Skripsi

: KONSEP KEPRIEADIAN GURU MENURUT KITAB

IHYA'ULUMIDDIN KARYA AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

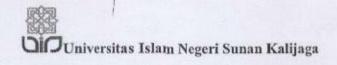
Telah mengikuti seminar riset tanggal: 14 Oktober 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A. NIP. 19611102 198603 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama

: Laili Masruroh

NIM

: 10410082

Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, MA

Judul

: Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab Ihya' Ulumiddin Karya Al-Ghazali

dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama

Islam

Fakultas

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Senin	06 Oktober 2014	Revisi Proposal Sebelim Seminar	Just
2.	Selasa	07 Oktober 2014	Acc Proposal	Jun
3.	Kamis	16 Oktober 2014	Revisi Proposal Setelah Seminar	Jung
4.	Senin	20 Oktober 2014	Bimbingan Skripsi Bab I, II, III dan IV	Stut
5.	Rabu	12 November 2014	Revisi Bab I, II, III	Jam
6.	Rabu	19 November 2014	Revisi Format Penulisan	Jun
7.	Senin	24 November 2014	Revisi Teknis Penulisan	Jun
8.	Rabu	26 November 2014	Ace Skripsi	· Just

Yogyakarta, 26 November 2014

Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA. NIP. 19611102198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikar, kepada:

Nama

: LAILI MASRUROH

NIM

: 10410082

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL

: Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

84 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yegyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

197203 15 199703 1 009 V



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama

: LAILI MASRUROH

NIM

: 10410082

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Ngawen Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sedyo Santosa, S.S., M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.19 (A)



Yogyakarta, 4 November 2013

TWakil Dekan Bidang Akademik

NIB 19720315 199703 1 009





Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.16/2014

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : LAILI MASRUROH

NIM : 10410082

Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan Nilai

13		Z	Nilai
No.	Materi	Angka	Huruf
100	Microsoft Word	85	8
16.	Microsoft Excel	70	O
F.	Microsoft Power Point	96	A
	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	87.5	A
N X	Predikat Kelulusan	Sangat M	Sangat Memuaskan

Kepala PTIPD

Kepala PTIPD

Sepala PTIPD

Sepala PTIPD

Sepala PTIPD

Sepala PTIPD

Sepala PTIPD

Dr. Agring Fatwanto S.Si., M.Kom.

Dradikat	Ligation	Sangat Memusskan	Memuaskan	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
	Huruf		8	C	D	3
NIBIN	Angka	86 - 100	71-85	56-70	41-55	0-40



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name

: Laili Masruroh

Date of Birth : June 20, 1992

Sex

: Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 31, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	45
Total Score	430

Director,

*Validity: 2 years since the certificate's issued

Yegyakarta, June 7, 2013

Dr. H. Short Julian Mz., S.Ag. I NIP. 19710528 200003 1 001



وزارة الشؤون الدينية جماعة سونان كالبجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا مركز اللغادي والثهافادي والأحيان

شهادة

الرقم: ۱۶ . ۱۲ . ۱۸ /۲ . ۱۳ . ۱۹/۶ . ۰ . PP. . . . ۹/٤ ، ۳ . b

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

Laili Masruroh:

الإسم

تاريخ الميلاد: ٢٠ يونيو ١٩٩٢

قد شاكر في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أكتوبر ٢٠١٤، وحصل على درجة:

0.	فهم المسموع
44	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
**	فهم المقروء
277	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لعلة سنتين من تا ريخ الإصدار

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laili Masruroh

Tempat Tanggal Lahir: Bantul, 20 Juni 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Orang Tua : a. Ayah : Abdul Aziz

b. Ibu : Miftahul Jannah

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Alamat Asal : Bendungan Dk Gadungan Kepuh Rt 01/Rw 01, Desa

Canden, Kec. Jetis, Kab. Bantul, Yogyakarta 55781

PENDIDIKAN

 1. TK Pertiwi XIV Tangkil
 (1997 – 1998)

 2. SD Negeri Kategan
 (1998 – 2004)

 3. SMP Negeri I Pleret
 (2004 – 2007)

 4. SMA Negeri Jetis Bantul
 (2007 – 2010)

 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 (2010 – Sekarang)

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2014

Peneliti,

Laili Masruroh

NIM. 10410082